

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPADENGAN MENGGUNAKAN METODE DISCOVER LEARNING
DI KELAS VI SDN 44 KALUMBUK KURANJI PADANG

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

SEPTIANA AISYLAH
NIM. 93544

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Discovery Learning di Kelas VI SDN 44 Kalumbuk Kuranji Padang

Nama : Septiama Aisyiah
NIM : 93544
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 2016

Pembimbing I



Dra. Hj. Maimunnah, M. Pd
NIP. 195102221976032001

Pembimbing II



Dr. Darnis Arief, M. Pd
NIP. 195309171976032005

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

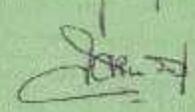
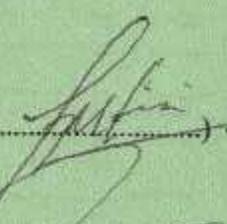
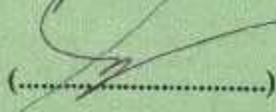
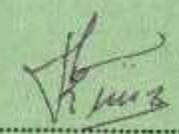
PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran
IPA dengan Menggunakan Metode Discovery Learning di
Kelas VI SDN 44 Kalumbuk Kuranji Padang

Nama : Septiama Aisyiah
NIM : 93544
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 2016

Tim Penguji		Tanda Tangan
Nama		
1. Ketua	: Dra. Hj. Maimunah, M.Pd	(..... )
2. Sekretaris	: Dr. Darnis Arief, M. Pd	(..... )
3. Anggota	: Dra. Kartini Nasution	(..... )
4. Anggota	: Mansurdin, S. Sn. M. Hum	(..... )
5. Anggota	: Dra. Sri Amerta, M. Pd	(..... )

Septiana Aisyiah, 2016.Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Discovery Learning di Kelas VI SDN 44 Kalumbuk Kuranji Padang

Permasalahan yang dihadapi adalah pembelajaran IPA di kelas VI masih belum menghadirkan pada situasi nyata melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan metode konvensional dan belum bervariasi, sehingga hasil belajar IPA siswa rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil IPA dengan menggunakan metode discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas VI SD Negeri 44 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri dari tiga kali pertemuan. Adapun tahap-tahap penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peneliti dan siswa kelas VI SD Negeri 44 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode discovery learning yaitu : 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah 76,79 % dengan kriteria baik, sedangkan siklus II meningkat menjadi 96% dengan kriteria sangat baik, 2) Pelaksanaan aspek guru pada siklus I adalah 80% dengan kriteria baik, sedangkan siklus II meningkat menjadi 95% dengan kriteria sangat baik. Pelaksanaan aspek siswa pada siklus I adalah 75% dengan kriteria baik, sedangkan siklus II meningkat menjadi 90% dengan kriteria sangat baik, 3) hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata persentase ketuntasan 32% sedangkan siklus II dengan persentase nilai rata-rata persentase ketuntasan meningkat menjadi 96%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode discovery learning dapat meningkatkan pembelajaran IPA di kelas VI SD Negeri 44 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat beserta salam tidak lupa penulis haturkan kepada nabNabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke zaman penuh ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Discovery Learning di Kelas VI SDN 44 Kalumbuk Kuranji Padang ”**. Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S 1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Baik itu bantuan secara moril maupun materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terma kasih kepada pihak-pihak :

1. Bapak Drs. Muhammadi, S. Pd, M. Si selaku ketua jurusan PGSD dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M. Pd selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Maimunnah, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Darnis Arief, M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Kartini Nasution , Mansurdin, S. Sn. M. Hum dan Dra. Sri Amerta, M. Pd selaku tim dosen penguji yang telah meberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
4. Dosen-dosen PGSD Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Yunimar, S. Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 44 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Majelis Guru SD Negeri 44 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang yang selalu memberikan dorongan dan do'a atas penyelesaian skripsi ini.
7. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Suami dan anak-anakku tercinta yang sepenuhnya mencurahkan perhatian dan dukungannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuannya.

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya, Amin. Dan akhir kata penulis menyadari tiada manusia yang sempurna. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai semua pihak.

Padang, 4 Agustus 2016
Penulis

Septiana Aisyiah
NIM. 93544

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR BAGAN vi

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 8

1. Hasil Belajar 8

a. Pengertian Hasil Belajar 8

b. Jenis-jenis Hasil Belajar 9

2. Hakikat Pembelajaran IPA di SD 10

a. Pengertian Pembelajaran IPA 10

b. Tujuan Pembelajaran IPA 12

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA 14

d. Materi Pembelajaran IPA 15

3. Hakikat Metode Discovery Learning 17

a. Pengertian Metode 17

b. Pengertian Metode Discovery Learning 19

c. Tujuan Metode Discovery Learning 21

d. Kelebihan Metode Discovery Learning 22

e. Langkah-langkah Metode Discovery Learning	23
B. Kerangka Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	28
1. Tempat Penelitian	28
2. Subjek Penelitian	28
3. Waktu Penelitian	29
B. Rancangan Penelitian	29
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	29
2. Alur Penelitian	31
3. Prosedur Penelitian	33
(a) Perencanaan	33
(b) Pelaksanaan	34
(c) Pengamatan	36
(d) Refleksi	37
C. Data dan Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	38
E. Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44
1. Siklus I Pertemuan I.....	45
2. Siklus I Pertemuan II	68
3. Siklus II	90
B. Pembahasan	110
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	119
B. Saran	120
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan I	Kerangka Teori	27
Bagan II	Alur Penelitian Tindakan Kelas	32

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nialai Ujian Tengah Semester 1 IPA Kelas VI SD Negeri 44 kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun Pelajaran 2015/2016	27
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I ..	127
Lampiran 2	Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	141
Lampiran 3	Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dari Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I	145
Lampiran 4	Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dari Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I	150
Lampiran 5	Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus I Pertemuan I	154
Lampiran 6	Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus I Pertemuan I	156
Lampiran 7	Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus I Pertemuan I	159
Lampiran 8	Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	162
Lampiran 9	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II .	163
Lampiran 10	Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	174
Lampiran 11	Rekapitulasi Hasil Observasi RPP Siklus I	178
Lampiran 12	Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dari Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II	179
Lampiran 13	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	185
Lampiran 14	Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dari Siswa Siklus I Pertemuan II	186
Lampiran 15	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	192
Lampiran 16	Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus I Pertemuan II	193
Lampiran 17	Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus I Pertemuan II	195
Lampiran 18	Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus I Pertemuan II	198
Lampiran 19	Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	201
Lampiran 20	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I	202
Lampiran 21	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	203
Lampiran 22	Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	217

Lampiran 23	Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dari Aktivitas Guru Siklus II.....	221
Lampiran 24	Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dari Aktivitas Siswa Siklus II.....	226
Lampiran 25	Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus II.....	232
Lampiran 26	Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus II.....	234
Lampiran 27	Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus II.....	237
Lampiran 28	Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	240
Lampiran 29	Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	241
	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	242
	Surat Permohonan Izin Melaksanakan Observasi dan Penelitian	
	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data yang melibatkan penalaran terhadap gejala alam. IPA juga berhubungan dengan cara mencari tahu tentang gejala alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Hal ini dinyatakan Depdiknas (2006:484) bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukanlah hanya penguasaan, kumpulan pengalaman dan fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan”.

Pembelajaran IPA di SD dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan ke tahap yang lebih lanjut sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah, sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang dikemukakan Depdiknas (2006:484), yaitu:

(1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sifat positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan alam (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/ MTS

Senada dengan pendapat di atas, maka proses pembelajaran IPA lebih menekankan siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif dan luwes. Kurikulumnya menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan dasar IPA. Pembelajaran IPA itu sebaiknya dilakukan secara penemuan ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap secara ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk itu seorang guru dituntut untuk memilih metode yang dapat memberi kesempatan dalam memberikan pengalaman belajar langsung untuk menumbuhkan kemampuan berpikir (aspek kognitif), bekerja dan bersikap ilmiah (aspek psikomotor dan sikap), serta keterampilan berkomunikasi sebagai salah satu aspek penting dalam kehidupan.

Dalam kenyataannya, dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 14 September 2015 sampai 18 September 2015, guru jarang melibatkan siswa dalam melakukan percobaan serta sering menggunakan metode konvensional, dan belum bervariasi. Sehingga siswa tidak memahami dan tidak dapat lebih

kreatif dan aktif serta tidak mempratekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena metode ceramah dan tanya jawab itu hanya membuat siswa menunggu informasi yang akan diberikan oleh guru tentang pelajaran yang akan dilaksanakan, tanpa membuat siswa kreatif dalam menemukan tujuan pelajaran yang dilaksanakan. Selain itu siswa juga kurang terlatih dalam melakukan serangkaian percobaan untuk belajar menemukan dalam suatu proses atau kejadian.

Kurangnya metode yang digunakan mengakibatkan dampak terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dalam pembelajaran IPA. Ini dapat disimpulkan dengan adanya daftar nilai IPA kelas VI SDN 44 Kalumbuk Kuranji Padang pada semester satu tahun ajaran 2014/2015 yang nilai rata-rata siswanya hanya mencapai 70, sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) pada kelas VI SDN. 44 Kalumbuk Kuranji adalah 75.

Berikut daftar nilai ujian semester satu kelas VI SDN 44 Kalumbuk Kuranji Padang tahun ajaran 2015/2016 :

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester 1 IPA Kelas VI Tahun Ajaran 2015/2016

No	Nama Siswa	KKM	Nilai IPA	Tuntas	Tidak Tuntas
1	DPS	75	76		-
2	FR	75	51	-	
3	NA	75	49	-	
4	SF	75	65	-	
5	AK	75	76		-
6	AAF	75	75		-
7	APT	75	67	-	
8	APS	75	62	-	
9	BAH	75	56	-	
10	BSA	75	31	-	
11	DA	75	72	-	
12	HDY	75	70	-	
13	LPA	75	76		-
14	MAP	75	75		-
15	ME	75	78		-
16	MZA	75	75		-
17	NMR	75	75		-
18	NDH	75	62	-	
19	PSF	75	77		-
20	RAP	75	78		-
21	SNA	75	76		-
22	SK	75	50	-	
23	VM	75	65	-	
24	ZR	75	63	-	
25	IAC	75	69	-	
26	AS	75	58	-	
27	SN	75	76		-
28	SYP	75	65	-	
Jumlah			1.868	12	16
Rata-rata			66		

Sumber : Guru Kelas VI SDN 44 Kalumbuk Kuranji Padang

Dari data diatas dapat diketahui, bahwa nilai pelajran IPA siswa kelas VI SDN 44 Kalumbuk Kuranji Padangmasih dibawah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Sedangkan sangat diharapkan nilai siswa itu minimal pas KKM yaitu 75. Karena nilai siswa saya yang masih di bawah KKM, maka

saya akan menerapkan metode yang baru dalam pembelajaran IPA yaitu metode discovery learning. Sesuai dengan pendapat Abdullah (2013 : 220) bahwa “ metode discovery learning adalah metode yang membuat siswa belajar aktif untuk membangun konsep dan prinsip”.

Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menemukan pemecahan masalah dalam pembelajaran. Siswa juga dapat aktif dalam pembelajaran itu sendiri, sesuai yang diungkapkan oleh Riyanto (2012 : 138) bahwa “ dengan menggunakan metode ini siswa dapat mencari peluang, memecahkan, hingga menemukan cara-cara penyelesaiannya dan jawabannya sendiri”.

Berdasarkan uraian diatas maka saya tertarik melakukan penulisan dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Discovery Learning di Kelas VI SDN 44 Kalumbuk Kuranji Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah saya uraikan diatas maka rumusan masalah secara umum yaitu : Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode discovery learning di kelas VI SDN 44 Kalumbuk Kuranji Padang? Sedangkan rumusan masalah secara khusus dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode discovery learning di kelas VI SD Negeri 44 Kalumbuk Kuranji Padang?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode discovery learning di kelas VI SD Negeri 44 Kalumbuk Kuranji Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode discovery learning di kelas VI SD Negeri 44 Kalumbuk Kuranji Padang?

C. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penulisan ini adalah: Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode discovery learning di kelas VI SDN 44 Kalumbuk Kuranji Padang.

Secara khusus tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode discovery learning di kelas VI SD Negeri 44 Kalumbuk Kuranji Padang
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode discovery learning di kelas VI SD Negeri 44 Kalumbuk Kuranji Padang
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode discovery learning di kelas VI SD Negeri 44 Kalumbuk Kuranji Padang.

D. Manfaat penulisan

Secara teoritis hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di SD khususnya pembelajaran IPA dengan

menggunakan metode discovery learning. Secara praktis, hasil penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, kepala sekolah, guru, dan pembaca sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penggunaan pendekatan pembelajaran yang lain dan kemungkinan penggunaannya di SD.
2. Bagi kepala sekolah, Dapat dijadikan masukan dalam mengarahkan guru untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran IPA.
3. Bagi guru, menggunakan metode discovery learning dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPA. Guru diharapkan dapat menerapkan metode discovery learning sebagai alternatif pembelajaran IPA dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode discovery learning.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan ukuran tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran, dengan kata lain dengan hasil belajar seorang guru dapat mengukur keberhasilan siswa dalam memahami konsep pembelajaran. Hasil belajar juga merupakan proses akhir dalam proses pembelajaran dan interaksi antara belajar dan mengajar, hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati (2013 : 3) “Hasil belajar merupakan hasil dari interaksi anatara belajar dengan mengajar, yang merupakan puncak akhir dari proses belajar “.

Namun hasil belajar ini tidak hanya dilihat dari peningkatan nilai yang dicapai siswa saja, tapi juga diukur dari perubahan tingkah laku siswa. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Mulyasa (2006 : 243), “Penilaian hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan yang telah terjadi pada diri siswa”. Kemudian Sudjana (2013 : 3) juga mengemukakan bahwa “ Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotor “. Menurut Kunandar (2013 : 62) juga menyatakan bahwa “ Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan

tertentu baik kognitif , afekti maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”.

Selain melihat dari perubahan yang terjadi pada siswa, hasil belajar juga dapat dilihat dari perubahan tingkah laku siswa di situasi di luar sekolah juga, sesuai dengan Hamalik (2011 : 88) “ Hasil belajar siswa harus dapat dilaksanakan ke dalam situasi-situasi di luar sekolah atau dengan kata lain situasi yang sesungguhnya di dalam masyarakat”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil akhir dalam proses belajar yang dapat mengukur keberhasilan siswa dalam memahami konsep pembelajaran dan dapat menerapkannya dalam lingkungan masyarakat.

b. Jenis-jenis Hasil belajar

Karena hasil belajar ini mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang dapat dilihat langsung perubahannya setelah proses pembelajaran dalam lingkungan masyarakat. Maka Bloom (dalam Sudjana, 2001:46) membagi jenis-jenis hasil belajar ke dalam tiga ranah yaitu :

1. Ranah kognitif

Yaitu : berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek : pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi

2. Ranah afektif

Yaitu : berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek : penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi

3. Ranah psikomotor

Yaitu : berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak

Senada dengan pendapat di atas, Hamalik (2011:161) hasil belajar meliputi ranah kognitif yang menekankan pada aspek intelektual seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berfikir, ranah afektif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, ranah psikomotor, berisi aspek keterampilan motorik.

Ketiga aspek tersebut menjadi objek dalam penilaian hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa, yakni proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar IPA yang dimaksud disini adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran IPA melalui metode discovery learning.

2. Hakikat Pembelajaran IPA

a. Pengertian Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil

pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Menurut Depdiknas (2002:484) “ IPA adalah pembelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Dalam pembelajaran IPA siswa diarahkan untuk membandingkan hasil prediksi siswa dengan teori melalui percobaan dengan menggunakan metode ilmiah. Pembelajaran IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan metode ilmiah. Hal ini dikemukakan oleh Trianto (2012 : 141) “ IPA adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah”.

IPA juga merupakan suatu ilmu yang diperoleh dari adanya suatu percobaan dengan menggunakan metode ilmiah terhadap gejala alam sekitarnya. Sebagaimana dikemukakan Agustina (2012 : 239) “ IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa

fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah dan hasil tanggapan manusia yang terjadi di alam”. Kemudian Mulyasa (2012 :110) juga menyatakan bahwa “Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah”.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah suatu pembelajaran yang mencari tahu dan mempelajari tentang gejala alam dengan menggunakan metode ilmiah, jadi dalam pembelajaran IPA siswa tidak hanya mengumpulkan data tentang fakta atau gejala ilmiah saja, tapi siswa juga dapat bekerja langsung dengan membuktikan gejala alam tersebut, dengan kata lain siswa dapat memecahkan masalah yang berhubungan dengan gejala alam secara langsung.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Setiap pembelajaran mempunyai tujuan yang jelas dan terarah agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, begitu juga dengan pembelajaran IPA khususnya pembelajaran IPA di SD. Tujuan ini menjadi acuan dari bentuk-bentuk pengalaman belajar yang dicapai siswa setelah mempelajari IPA. Tujuan pembelajaran IPA di SD ini dinyatakan oleh Depdiknas (2006 : 484) yang menyatakan sebagai berikut :

(1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/ MTs

Selanjutnya menurut Hakiim (2008 : 98) juga menyatakan “Tujuan pembelajaran IPA adalah mengembangkan logika, kemampuan berpikir dan analisis siswa”. Selain itu, Hakiim (2008 : 99) juga berpendapat bahwa tujuan dari pembelajaran IPA sebagai berikut :

(1) Mencari dan menerapkan informasi secara logis, kritis dan kreatif, (2) menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif, (3) menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya, (4) menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (5) mendeskripsikan gejala alam, (6) memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab, (7) menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan berkarya, (8) menerapkan hidup bersih, sehat bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran IPA adalah siswa diharapkan dapat mengenal, memahami dan mampu mempergunakan konsep-konsep dasar IPA yang berguna di kehidupan sehari-harinya, dengan menggunakan metode ilmiah sederhana dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan gejala

alam dengan menjaga lingkungan dan menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD

IPA yang dipelajari di SD mempunyai ruang lingkup sendiri dan itu merupakan pembeda antara pelajaran IPA dengan pelajaran-pelajaran yang lain yang diajarkan di SD. Ruang lingkup IPA dapat menjadi acuan tentang apa saja yang akan dipelajari di SD dalam pembelajaran IPA. Ruang lingkup IPA menurut Depdiknas (2006 : 285) menyatakan sebagai berikut :

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/ materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya

Selain itu, ruang lingkup IPA juga dinyatakan oleh Agustina (2012 : 245) bahwa ruang lingkup IPA adalah

(1) Gejala-gejala alam (fenomena) tak hidup meliputi : udara, magnet, listrik, energi, bunyi, mesin sederhana serta cahaya, (2) makhluk hidup yang mempelajari tentang hewan, manusia, tumbuhan, interaksi manusia dengan tumbuhan, hewan dengan lingkungannya, tubuh manusia, perbedaan yang terdapat pada hewan, aneka ragam makhluk hidup, siklus kehidupan biji-bijian, bagian tumbuhan-tumbuhan, jamur kehidupan di air, udara dan darat, (3) mempelajari tentang siang dan malam, planet-planet, benda-benda angkasa, bintang, bulan dan matahari, energi, awan, cuaca dan alat pengukur cuaca, batu-batuan, tanah, erosi dan fosil

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah makhluk hidup, proses kehidupannya dan interaksi antara makhluk hidup, benda dan sifat-sifatnya juga

kegunaannya, serta energi dan perubahannya juga tentang bumi dan alam semesta. Jadi ruang lingkup pembelajaran IPA itu berhubungan antara interaksi makhluk hidup, benda, energi serta bumi dan alam semesta.

d. Materi Pembelajaran IPA

Materi yang akan dipelajari pada pembelajaran IPA yaitu tentang “Energi Listrik”.

1. Energi Listrik

Energi listrik merupakan energi yang sangat penting bagi kehidupan kita. Energi digunakan untuk menerangi jalan, rumah, menggerakkan mesin dan menyalakan peralatan rumah tangga.

1) Gejala Kelistrikan

Gejala kelistrikan merupakan jumlah muatan anatar muatan positif (+) dan negative (-) tidak sama. Sesuai dengan pendapat Rositawaty (2008 : 112) menyatakan bahwa “ Gejala kelistrikan akan muncul apabila kedua muatan tersebut tidak sama, yaitu muatan positif (+) dan muatan negative (-)”

Dalam Haryanto (2004 : 125) menyatakan bahwa “ gejala kelistrikan dapat dilihat dari benda-benda plastic bila digosok-gosokkan menjadi muatan listrik”.

Adanya gejala kelistrikan inilah yang membuat plastic dapat menarik potongan-potongan kertas atau benda-benda kecil lainnya. Akan tetapi, tarikan itu hanya berlangsung sementara atau sebentar . hal itu terjadi karena benda plastik tidak bermuatan listrik lagi.

2) Sumber Energi Listrik

Dalam Haryanto (2004 : 125) menyatakan bahwa “ benda yang dapat menimbulkan arus listrik dinamakan sumber energi listrik”. Sedangkan Rositawaty (2008 : 113) menyatakan bahwa “ listrik yang mengalir adalah arus listrik, benda yang dapat menghasilkan arus listrik dinamakan sumber energi”. Sumber energi listrik yang sering kita temui adalah baterai dan aki. Keduanya memiliki kutub positif (+) dan kutub negatif (-). Baterai dan aki hanya tergolong sumber energi listrik yang kecil. Keduanya hanya mampu menghidupkan senter atau bola lampu berukuran kecil.

Baterai berisi zat kimia yang dapat berubah menjadi energi listrik. Apabila kutub positif (+) dan kutub negatif (-) dihubungkan dengan menggunakan kawat arus listrik akan mengalir. Benda-benda yang dapat menjadi sumber energi listrik yaitu : generator, baterai, aki dan dinamo sepeda

3) Rangkaian Listrik

Bila kutub positif dan negatif dihubungkan dengan sepotong kabel maka timbul arus listrik. Arus listrik mengalir dari kutub positif menuju kutub negatif. Untuk mengetahui adanya arus listrik, maka kita dapat mengujinya dengan memasang lampu senter pada kabel tersebut, bila lampu menyala, berarti ada arus listrik yang mengalir melalui kabel dan lampu senter.

Arus listrik hanya akan mengalir dalam rangkaian tertutup, yaiturangkaian yang tidak memiliki ujung dan pangkal. Sebaliknya, arus listrik tidak mengalir dalam rangkaian terbuka yaitu rangkaian yang memiliki ujung dan pangkal.

4) Konduktor dan Isolator Listrik

Secara umum benda-benda di sekitar kita dapat dibagi 2 yaitu konduktor dan isolator. Konduktor adalah benda yang dapat menghantarkan panas sedangkan isolator adalah benda yang tidak dapat menghantarkan panas.

Dalam kaitannya dengan listrik, konduktor listrik adalah benda yang dapat menghantarkan arus listrik . konduktor listrik umumnya berupa logam. Sementara isolator listrik benda yang tidak dapat menghantar arus listrik.

5) Perubahan Energi Listrik

Energi listrik dapat diubah-ubah. Pada lampu terjadi perubahan energi listrik menjadi energi gerak dan bunyi. Pada kipas angin, listrik terjadi perubahan energi listrik menjadi energi gerak. Pada radio terjadi perubahan energi listrik menjadi energi bunyi.

3. Hakikat Metode Discovery learning

a. Pengertian Metode

Salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran, terutama tentang elemen proses pembelajaran adalah pandangan kita tentang bagaimana caranya (metode) agar sepatutnya

pembelajaran itu berlangsung. Hal ini tentulah terus mengacu kepada tujuan yang hendak dicapai dan sifat dari materi yang menjadi isi pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian kita tidak jatuh dalam pada tempat yang salah dalam pengembangan perencanaan pembelajaran di sekolah.

Metode berkaitan dengan bagaimana kegiatan yang dilakukan siswa memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap metode yang digunakan membawa dampak terhadap proses perolehan pengalaman yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran juga ditentukan oleh tujuan yang hendak dicapai. Berbagai bentuk perubahan yang hendak dicapai oleh siswa merupakan jenis pengalaman belajar. Metode pembelajaran merupakan suatu cara menyusun materi-materi pembelajaran atau pengalaman belajar yang ingin dicapai.

Menurut Suyono (2012 : 19) “Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran”. Selanjutnya Taufik (2011 : 44) menyatakan bahwa “Metode pembelajaran adalah perancangan lingkungan belajar yang menghususkan aktivitas, dimana guru dan peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran berlangsung”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu perencanaan ataupun langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang melibatkan guru dan peserta didik (siswa). Tidak hanya itu metode pembelajaran ini juga mempunyai tujuan, jadi dengan adanya perencanaan ataupun langkah-langkah yang kemudian akan digunakan untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Sesuai dengan pendapat Sudjana (2013 : 22) menyatakan bahwa “Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran”. Selanjutnya Suryosubroto (2009 ; 140) juga menyatakan “ Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran”. Tidak hanya itu Abdullah (2013 : 90) juga berpendapat “Metode pembelajaran adalah cara pencapaian materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran”.

Dari semua pendapat di atas tentang metode pembelajaran dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau langkah-langkah dalam pembelajaran yang melibatkan guru juga siswa untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran tertentu.

b. Pengertian Metode Discovery learning

Setelah penjelasan di atas membahas tentang metode pembelajaran, maka disini saya akan membahas tentang salah satu yang termasuk dalam metode yang dinamakan metode discovery learning. Metode discovery learning ini mempunyai pengertian tersendiri, pengertian ini diberikan

untuk mempermudah memahami dan melaksanakannya dalam proses pembelajaran.

Menurut Abdullah (2013 : 220) menyatakan bahwa “Metode discovery learning adalah suatu metode yang menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan”. Selanjutnya Taufik (2011 : 46) juga menyatakan bahwa “Metode discovery learning adalah suatu metode pembelajaran menemukan jawaban dengan acuan yang telah ada”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode discovery learning ini merupakan suatu metode pembelajaran menemukan konsep dengan adanya acuan atau informasi juga data yang telah ada.

Metode discovery learning tidak hanya mengacu pada kegitan menemukan saja, karena metode pembelajaran ini juga memupuk sikap siswa agar lebih aktif juga memupuk mental siswa dalam suatu prinsip. Ini sesuai dengan pendapat Sryosubroto (2009 : 178) menyatakan bahwa “Metode discovery learning merupakan suatu proses pembelajaran mental siswa dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau suatu prinsip dalam pembelajaran”.

Namun metode ini merupakan suatu metode yang melalui suatu proses kerja individu dalam menemukan suatu perubahan dalam konsep pembelajaran dengan adanya acuan. Sesuai dengan pendapat dari Hamalik (2009 : 134) juga menyatakan bahwa “Metode discovery learning adalah

suatu prosedur yang menitik beratkan kerja individual siswa dalam membuat generalisasi tentang suatu konsep”. Selanjutnya Riyanto (2012 : 138) juga berpendapat bahwa “Metode discovery learning ini adalah belajar mencari dan menemukan sendiri”.

Jadi dapat disimpulkan dari semua pendapat tentang metode discovery learning ini adalah suatu metode pembelajaran yang prosesnya melalui beberapa langkah dengan acuan yang telah ada untuk menemukan suatu konsep yang prosesnya dilakukan oleh individu yang berguna untuk kematangan mental. Dengan arti bahwa metode discovery learning ini siswa tidak hanya melakukan langkah-langkah dalam menemukan konsep pembelajaran saja tapi juga untuk mematangkan mental siswa.

c. Tujuan Metode Discovery learning

Tujuan metode discovery learning menurut (Azhar 1991: 99) sebagai metode belajar mengajar yaitu: “1) kemampuan berfikir agar lebih tanggap, cermat dan melatih daya nalar (kritis, analisis dan logis); 2) membina dan mengembangkan sikap ingin lebih tahu; 3) mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik; 4) mengembangkan sikap, keterampilan kepercayaan siswa dalam memutuskan sesuatu secara tepat dan obyektif”.

Sebagai kesimpulan dimana guru harus terampil memilih persoalan yang relevan untuk diajukan kepada kelas, persoalan bersumber dari bahan pelajaran yang menantang siswa/problematic dan sesuai dengan nalar

siswa. Agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran tersebut mempunyai makna terhadap siswa yang dapat dipraktekkannya langsung di kehidupan sehari-harinya.

Metode pembelajaran discovery learning memungkinkan siswa menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan instruksional, ini kearah peran guru sebagi pengelola interaksi belajar mengajar kelas, ditandai bahwa metode discovery learning tidak terlepas dari adanya keterlibatan siswa dalam interaksi belajar mengajar.

d. Kelebihan Metode Discovery learning

Adapun kelebihan dari metode discovery learning ini menurut Suryosubroto (2009 : 185) adalah :

- 1) Dianggap membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa, andaikata siswa itu dilibatkan terus dalam penemuan terpimpin, kekuatan dari proses penemuan dating dari usaha untuk menemukan, jadi seorang itu belajar bagaimana belajar itu, 2) pengetahuan yang diperoleh dari strategi ini sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh, dalam arti pendalaman dari penemuan tersebut, 3) strategi penemuan membangkitkan gairah pada siswa 4) metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri, 5) metode ini menyebabkan siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga ia lebih merasa terlibat dan bermotivasi sendiri untuk belajar, 6) metode ini dapat membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan, 7) metode ini berpisat kepada anak sehingga guru menjadi teman balajar 8) membantu perkembangan siswa untuk menemukan kebenaran akhir dan mutlak

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode discovery learning ini banyak bermanfaat baik bagi guru ataupun siswa. Manfaat bagi guru, adanya ikatan batin antara guru dan siswa sehingga dalam pembelajaran siswa merasa nyaman, sedangkan bagi siswa, mereka dapat lebih aktif dan kreatif dalam menemukan kebenaran sendiri sehingga siswa tersebut merasa puas dan dapat mempratekannya dalam kehidupan sehari-harinya.

e. Langkah-langkah Metode Discovery Learning

Metode discovery learning yang digunakan dalam pembelajaran memiliki tahapan yang harus dipahami dengan baik dalam pelaksanaannya. Hal ini bertujuan agar metode discovery learning ini terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan. Secara umum metode discovery ini dimulai dari adanya masalah yang harus dipecahkan melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh dari percobaan. Dengan demikian siswa dapat memperoleh data atau informasi yang tepat dengan mengadakan percobaan secara ilmiah sehingga memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan siswa pun dapat memecahkan percobaan ilmiah dalam menemukan konsep pembelajaran.

Menurut Abdullah (2013 : 221) mengemukakan langkah-langkah metode discovery learning dalam pembelajaran adalah “(1) Menjelaskan tujuan pembelajaran, (2) membagi petunjuk percobaan, (3) siswa melaksanakan percobaan dengan bimbingan guru, (4) menunjukkan gejala

yang diamati, (5) siswa menyimpulkan hasil percobaan”. Selanjutnya Sagala (2013 : 197) juga menyatakan langkah-langka metode discovery learning yaitu “(1) Perumusan masalah untuk dipecahkan siswa, (2) menetapkan jawaban sementara, (3) siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan, (4) menarik kesimpulan jawaban, (5) mengaplikasikan kesimpulan”.

Pada skripsi ini penulis menggunakan langkah-langkah metode discovery learning yang dikemukakan oleh Abdullah (2013 : 221) yaitu (1) Menjelaskan tujuan pembelajaran, (2) membagi petunjuk percobaan, (3) siswa melaksanakan percobaan dengan bimbingan guru, (4) menunjukkan gejala yang diamati, (5) siswa menyimpulkan hasil percobaan. Karena, langkah-langkah metode discovery learning yang dikemukakan oleh Abdullah ini lebih mudah dipahami dan mudah untuk dilaksanakan oleh siswa. Sehingga, seluruh siswa dapat mengikuti dan melaksanakan setiap langkah-langkahnya dengan baik.

B. Kerangka Teori

Hasil belajar adalah hasil akhir dalam proses belajar yang dapat mengukur keberhasilan siswa dalam memahami konsep pembelajaran dan dapat menerapkannya dalam lingkungan masyarakat karena hasil belajar ini mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang dapat dilihat langsung perubahannya setelah proses belajar. Untuk mendapatkan hasil

belajar yang memuaskan terutama dalam pembelajaran IPA dapat dilakukan dengan menggunakan metode discovery learning.

Metode discovery learning adalah suatu metode pembelajaran yang prosesnya melalui beberapa langkah dengan acuan yang telah ada untuk menemukan suatu konsep yang prosesnya dilakukan oleh individu yang berguna untuk kematangan mental. Dengan arti bahwa metode discovery learning ini siswa tidak hanya melakukan langkah-langkah dalam menemukan konsep pembelajaran saja tapi juga untuk mematangkan mental siswa.

Penerapan metode discovery learning di kelas VI SDN. 44 Kalumbuk kecamatan Kuranji kota Padang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang energy listrik dan rangkaian listrik. Metode discovery learning pada materi ini digunakan untuk bertujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi energy listrik dan rangkaian listrik . Metode discovery learning yang dilakukan secara berkelompok memudahkan siswa dalam melakukan percobaan. Selain itu dengan metode ini siswa juga dapat berinteraksi saling bertukar pikiran dan pendapat dalam percobaan tersebut sehingga dapat mematangkan mental siswa.

Langkah-langkah dalam metode discovery learning ini adalah

1. Menjelaskan tujuan pembelajaran

Pada langkah ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran discovery learning dan menetapkan langkah-langkah pembelajaran dengan metode discovery learning.

2. Membagi petunjuk percobaan

Pada langkah ini guru membagi kelompok dan menyampaikan langkah-langkah percobaan yang akan dilakukan sedangkan siswa mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam percobaan discovery learning.

3. Siswa melaksanakan percobaan dengan bimbingan guru

Dalam proses ini siswa melakukan percobaan discovery learning sedangkan guru membimbing siswa sesuai dengan petunjuk yang ada pada lembar LKS

4. Menunjukkan gejala yang diamati

Selama discovery learning berlangsung siswa harus terlibat secara langsung sehingga mereka dapat menemukan hasil dari percobaan yang mereka lakukan.

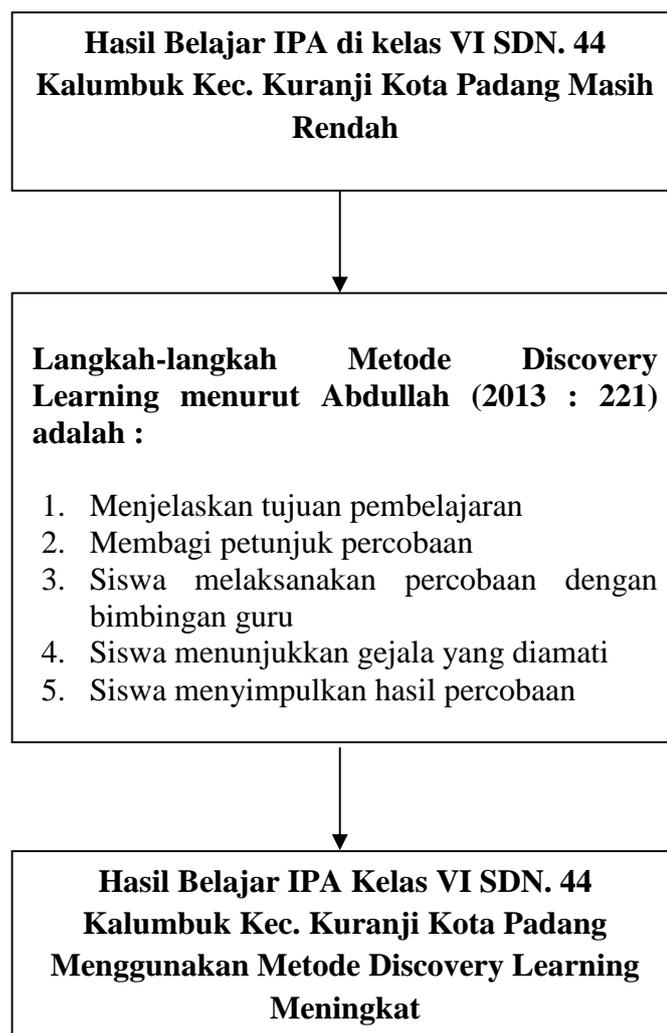
5. Siswa menyimpulkan hasil percobaan

Penemuan yang telah didapatkan dalam percobaan tersebut dapat disimpulkan dalam LKS dan disajikan secara berkelompok dan kelompok lain memberi tanggapan dari apa yang telah dilaporkan.

Guru memberikan evaluasi terhadap hasil percobaan tersebut.

Dengan langkah tersebut diharapkan tidak hanya hasil belajar yang meningkat namun interaksi antar siswa juga kematang mental siswa juga meningkat.

Bagan I Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan yakni RPP yang menggunakan metode discovery learning di kelas VI SDN 44 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang, dengan hasil perencanaan yang memuat 7 aspek yang dinilai di antaranya adalah 1) Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran, 2) Pemilihan materi ajar, 3) Pengorganisasian materi ajar, 4) Pemilihan media pembelajaran, 5) Menyusun langkah-langkah pembelajaran, 6) Teknik pembelajaran, dan 7) Kelengkapan Instrumen. Hasil yang diperoleh pada hasil observasi rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah 76,79% dengan kriteria baik dan siklus II adalah 96% dengan kriteria sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran di SDN 44 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang memuat lima langkah metode discovery learning di antaranya 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran, 2) Membagi petunjuk percobaan 3) Siswa melaksanakan percobaan dengan bimbingan guru 4) Menunjukkan gejala yang diamati 5) siswa menyimpulkan hasil percobaan. Hasil yang diperoleh pada hasil observasi dari aktivitas guru pada siklus I adalah 80% dengan kriteria baik meningkat pada siklus II adalah 95% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan hasil yang diperoleh pada hasil observasi dari aktivitas siswa pada siklus I adalah 75% dengan kriteria baik meningkat menjadi 90% dengan kriteria sangat baik.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan metode discovery learning di kelas VI SD Negeri 44 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang meningkat dengan baik. Dapat dilihat pada siklus I dengan persentase rata-rata 32 % (D) meningkat menjadi 96 % (A) .

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Rancangan pembelajaran dengan menggunakan metode discovery learning ini bagus digunakan dalam pembelajaran IPA karena setiap langkah-langkah dalam metode discovery learning ini membuat guru menjadi fasilitator sehingga bagi siswa .
2. Pelaksanaan dalam metode discovery learning ini cocok digunakan dalam pembelajaran IPA karena dalam metode ini siswa dapat melakukan percobaan langsung, sehingga siswa dapat lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran IPA.
3. Hasil belajar siswa yang didapat dengan menggunakan metode discovery learning ini menjadi meningkat, sehingga metode discovery learning ini cocok digunakan dalam pembelajaran IPA.